

## Pengelolaan Keuangan Pada Kelompok Wanita Tani “Mekar Tani” Dalam Mendukung Desa Program Desa Cibodas Sebagai Desa Wirausaha

Yane Devi Anna\*, Lina Said

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas, Bandung, Indonesia

\* yane.devi@ekuitas.ac.id

### Abstract

*By granting village autonomy, villages can take advantage of opportunities by developing and maximizing the potential of their villages by establishing various businesses. Cibodas Village is a village that has utilized its potential well, by turning it into a tourist village, cattle farming business, vegetable garden, and so on. Cibodas Village is in the highlands of West Bandung Regency, some residents carry out cattle farming activities which produce beef cattle and dairy cattle. Most of the other residents carry out business activities in the field of fresh vegetables and sell their products to supermarkets in Bandung to Jakarta. The problem faced by the Women Farmers Group “Mekar Tani” in cultivating worms is that there are no administrative documents, division of tasks in financial management and bookkeeping because this business only opened in December 2022. The service team provides solutions to problems to Partners by providing training and assistance in financial management, so that it is hoped that this business can be managed better and business development becomes more developed. The Women Farmers Group keeps monthly records of receipts and expenses so that it can calculate monthly profit/loss. Apart from that, the Women Farmers Group has been able to evaluate the development of its business to become even bigger*

**Keywords:** financial management; simple record keeping; financial statements

### Abstrak

Dengan diberikannya otonomi Desa, maka desa dapat memanfaatkan kesempatan dengan mengembangkan dan memaksimalkan potensi desanya dengan mendirikan berbagai usaha. Desa Cibodas adalah desa yang telah memanfaatkan potensinya dengan baik, dengan menjadikan sebagai desa wisata, usaha ternak sapi, kebun sayuran, dan lain lain. Desa Cibodas berada di daerah ketinggian Kabupaten Bandung Barat, sebagian warga melakukan kegiatan usaha ternak sapi yang menghasilkan sapi potong maupun sapi perah. Sebagian besar warga lainnya melakukan kegiatan usaha di bidang sayuran hingga produknya dijual ke supermarket di Bandung hingga Jakarta. Masalah yang dihadapi Kelompok Wanita Tani “Mekar Tani” dalam budidaya cacing ini adalah belum adanya dokumen administrasi, pembagian tugas dalam pengelolaan keuangan dan pembukuan karena usaha ini baru dibuka bulan Desember 2022. Tim pengabdian memberikan solusi permasalahan kepada Mitra dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan, sehingga usaha ini diharapkan dapat dikelola dengan lebih baik dan pengembangan usaha menjadi lebih berkembang. Kelompok Wanita Tani membuat pencatatan per bulan untuk penerimaan dan pengeluaran sehingga dapat menghitung laba/rugi per bulan. Selain itu, Kelompok Wanita Tani sudah dapat mengevaluasi perkembangan usahanya menjadi lebih besar lagi.

**Kata Kunci:** pengelolaan keuangan; pencatatan sederhana; laporan keuangan

Accepted: 2023-09-22

Published: 2023-10-17

## PENDAHULUAN

Desa Cibodas terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan terletak 1.260 mdpl di atas ketinggian laut mempunyai luas wilayah 1.273,4 ha. Desa Cibodas memiliki batas-batas wilayah sebelah utara adalah Desa Wangunharja, sebelah Selatan adalah Desa Ciburial, sebelah barat adalah Desa Langensari dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Suntenjaya. Lahan di wilayah Desa Cibodas umumnya digunakan untuk wilayah pertanian. Desa Cibodas semakin berkembang seiring dengan dibangunnya tempat wisata alam seperti The Lodge, Pine

Forest Hill, Mulberry, homestay Desa Wisata Cibodas, sehingga jumlah wisatawan pun terus meningkat. Di Desa Cibodas terdapat 56 homestay, yang dimiliki dan dikelola oleh warga itu sendiri, di bawah koordinasi Ketua Kelompok Daerah Wisata (Pokdarwis). Dengan semakin berkembangnya Desa Wisata Cibodas, membuat Kepala Desa terus berusaha menarik wisatawan untuk datang ke Desa Cibodas. Bahkan tidak hanya bertujuan wisata, Desa Cibodas pun dijadikan tujuan studi banding oleh daerah lain bahkan dari luar Provinsi Jawa Barat, seperti dari Sumatera, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kota Brebes, dll. Mereka sengaja datang ke Desa Cibodas untuk studi banding dan melihat secara langsung keberhasilan pengelolaan Desa Cibodas. Desa Cibodas memiliki sebutan Desa Wisata.

Sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian bertani terutama sebagai petani sayuran dan peternak sapi. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah yang memang merupakan daerah pertanian yang subur. Komoditas yang banyak ditanam adalah jenis sayuran seperti kubis-kubisan, selada, bawang daun, tomat, dan cabai. Untuk bidang peternakan, banyak warga Cibodas yang berternak sapi, baik sapi potong maupun sapi perah, diikuti dengan ternak kelinci, hamster, domba, kambing, dan sebagainya. Selain itu sebagian penduduk juga berwirausaha dengan mengembangkan industri rumah tangga seperti pembuatan anyaman dan pembuatan kemasan sayuran (gerai). Karena berada di daerah ketinggian, Kampung Areng-Desa Cibodas, sebagian warga melakukan kegiatan usaha sebagai petani, ternak sapi potong maupun sapi perah. Sebagian besar warga lainnya melakukan kegiatan usaha di bidang sayuran segar hingga produknya dijual ke supermarket di Bandung hingga Jakarta. Maka Desa Cibodas memiliki program yang selanjutnya selain sebagai desa wisata juta berkembang sebagai desa wirausaha.

Desa Cibodas memiliki program untuk menjadi desa wirausaha. Adapun upaya yang dilakukan saat ini, bagaimana setiap RW memiliki usaha mandiri, dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki di sekitar halaman rumah warga. Salah satu kelompok tani yang memulai dengan program tersebut adalah dengan usaha ternak sapi. Dari hasil memanfaatkan kotoran sapi, kelompok tani yang digagas oleh Bu Onih bersama 32 orang ibu-ibu warga di Kampung Areng, berusaha memanfaatkan kotoran sapi menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya Cacing. Dengan melihat potensi yang ada, pada bulan Desember 2022, PNM Mandiri membantu Bu Onih dan warga lainnya untuk mendirikan Kelompok Wanita Tani "Mekar Tani" Budidaya Cacing dan Greenhouse. Dengan demikian, diharapkan ada tambahan pendapatan untuk warga yang dihasilkan dari usaha ini, mulai dari Sapi-Kotoran Sapi – Biogas - Budidaya Cacing - Kebun Sayuran. Jadi, tanah bekas budidaya ini dapat digunakan sebagai pupuk di kebun sayuran serta cacingnya dapat dijual untuk pakan burung atau sebagai umpan memancing ikan. Selain budidaya cacing, Kelompok Wanita Tani "Mekar Tani" memanfaatkan lahan dengan menanam sayuran dan buah di *green house* seperti tomat, bawang daun, selada, juga menanam jeruk lemon di lahan yang tersisa lainnya.

Saat ini Kelompok Wanita Tani "Mekar Tani" masih memerlukan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan untuk mendukung kemajuannya di masa yang akan datang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Membantu membuat format dokumen untuk administrasi, seperti bukti penerimaan dan pengeluaran.
- 2) Membantu dalam pembagian tugas yang berkaitan dengan administrasi dan pengelolaan keuangan
- 3) Memberikan pelatihan mengenai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan
- 4) Memberikan pelatihan menghitung harga pokok
- 5) Membantu memberikan format pembukuan manual secara sederhana

### Literatur Review

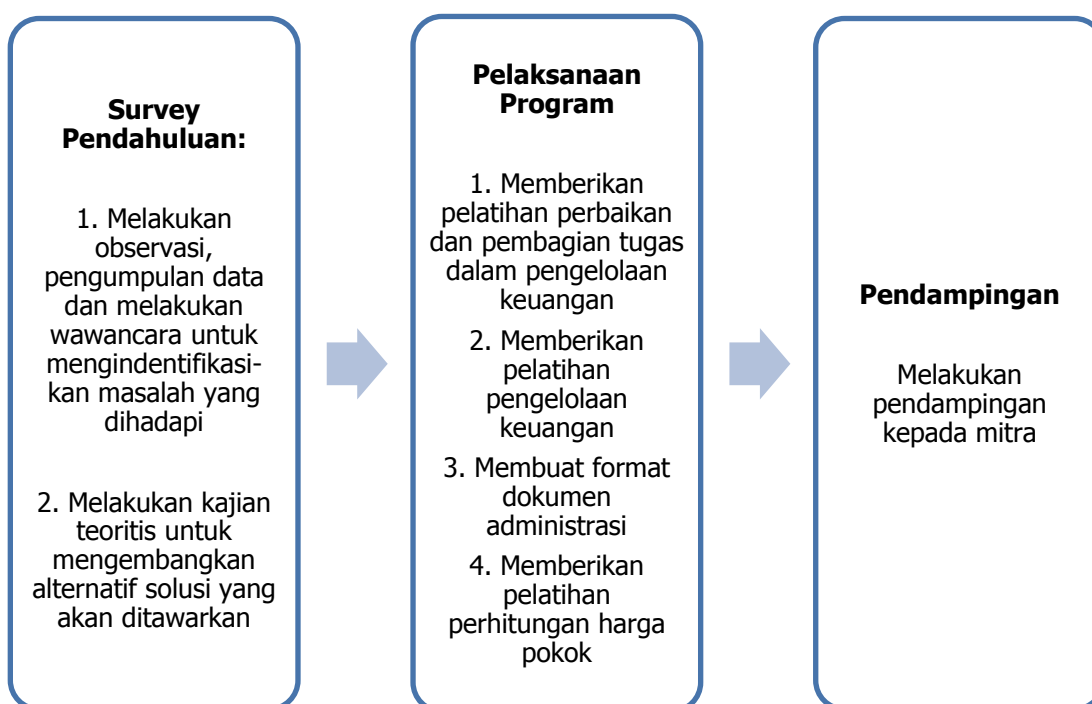
Menurut Djou (2019) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Pengelolaan keuangan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan sesuai dengan hak dan kewajibannya (Agustina, 2019).

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan adalah kurangnya informasi dan kurangnya pemahaman (Reny;2020 dan Cahyani; 2017) dalam pengelolaan keuangan (Ibrahim, 2020). Adapun tujuan melakukan pengelolaan keuangan dalam berwirausaha, yaitu:

- a. Mencapai target dana tertentu dimasa yang akan datang
- b. Melindungi dan meningkatkan kejayaan yang dimiliki
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang)
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik
- e. Mengelola utang piutang

### METODE

Survei pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra, dan tim pengabdian melakukan analisis untuk mencari solusi. Metode yang dilakukan dengan tahapan pemecahan rasional antara lain: (1) meneliti situasi yang berlaku; (2) mengembangkan alternatif solusi; (3) Pelaksanaan; dan (4) Implementasi dan kontrol setelah selesai yaitu dengan monitoring dan penyesuaian jika diperlukan (Winardi, 2015).



Gambar 1: Metode Pelaksanaan Pengabdian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei sebelumnya, Kelompok Wanita Tani "Mekar Tani" dikarenakan baru berdiri sehingga belum memiliki kesiapan dalam pengelolaan keuangan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan khususnya dalam menjalankan pencatatan keuangan oleh

pengelola Kelompok Wanita Tani, agar pendapatan serta pengeluaran kegiatan operasional usahanya tersajikan dan tergambar dengan jelas, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka langkah yang dilakukan pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman terkait literasi keuangan  
Sebagai kelompok tani yang baru berdiri dengan anggota kelompok para ibu rumah tangga dimana belum memahami pengelolaan keuangan dalam bisnis maka pengabdian memberikan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan untuk mengembangkan usaha.
- b. Membantu dalam penyusunan pembagian tugas dalam pengelolaan keuangan  
Pada saat berdirinya Kelompok Wanita Tani "Mekar Tani", sudah menentukan Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota. Dalam pembagian tugas dan kewenangan pada Kelompok Wanita Tani "Mitra Tani" ini, karena semuanya dilakukan atas dasar kekeluargaan dan tanggungjawab bersama, sehingga antara tugas Ketua, Sekretaris, Bendahara dikerjakan secara bersama-sama. Saat ini Ketua Kelompok Wanita Tani yang berperan dari mulai mengkoordinir, pencatatan penerimaan dan pengeluaran serta yang membagikan bagi hasil kepada anggotanya dan yang lainnya melakukan operasional budi daya cacing dan penanaman sayur pada *green house*.  
Pelatihan ini memberikan pemahaman diperlukannya pembagian tugas dan pengendalian yang baik, pengabdian memberikan solusi dimana yang melakukan pencatatan dan pemegang uang sebaiknya terpisah, sekretaris melakukan pencatatan terkait penerimaan dan pengeluaran uang dan uang dipegang oleh bendahara. Ketua Kelompok Wanita Tani yang mengkoordinasikan operasional kegiatan sehari-hari.
- c. Memberikan pelatihan pengelolaan keuangan  
Kelompok Wanita Tani "Mekar Tani" memiliki catatan keuangan dengan buku tulis dengan mencatat dengan tanpa pengelompokan penerimaan maupun pengeluaran, hanya sebagai catatan dasar pembagian hasil panen. Pembagian hasil usaha untuk budi daya cacing dibagikan berdasarkan hasil penjualan kepada penampung langsung dibagikan kepada seluruh anggota setelah dikurangi dengan biaya pembelian konsumsi saja dan pembelian pakan cacing, sedangkan pembagian hasil usaha dari penanaman sayuran setelah dikurangi dengan pembelian bibit. Berikut langkah pengabdian diberikan untuk pengelolaan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi Kelompok Wanita Tani "Mekar Tani":
  - Pengabdian memberikan pelatihan pencatatan yang dilakukan dengan menggunakan pembukuan sederhana, berikut contoh format sederhana yang diberikan pada saat pelatihan:

**Pembukuan Pembelian**

□

**Tabel pembelian sederhana**

No	Tanggal	Keterangan	Saldo
1.	1 Juni 2021	Membeli bahan	Rp.100.000
2.	11 Juni 2021	Beli barang A	Rp.20.000
3.	18 Juni 2021	Beli barang b	Rp.40.000
4.	19 Juli 2021	Beli barang c	Rp.30.000
5.	28 Juli 2021	Beli barang d	Rp.40.000
<b>Total</b>			<b>Rp.230.000</b>

Gambar 2: Contoh Format Pencatatan Sederhana



perkembangan usaha dengan melihat laba/rugi dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan setiap bulan.

Berikut kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan kepada Kelompok Wanita Tani "Mekar Tani" yang dilaksanakan di Kampung Areng, Desa Cibodas pada tanggal 15 Juni 2023:



Gambar 4: Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan

## KESIMPULAN

Desa Cibodas memiliki program untuk menjadi desa wirausaha. Adapun upaya yang dilakukan adalah mengajak masyarakat untuk menjadi wirausaha, salah satunya Kelompok Wanita Tani yang melakukan usaha dengan budidaya cacing dan penanaman sayur di *green house*. Dengan keterbatasan sarana dan pengetahuan literasi keuangan, Kelompok Wanita Tani diberikan pemahaman mengenai keuangan dan bagaimana pencatatan sederhana serta pengelolaan keuangan yang baik.

Dari hasil pengabdian masyarakat, Kelompok Wanita Tani dapat membuat pencatatan yang lebih baik dengan melakukan pencatatan per bulan untuk penerimaan dan pengeluaran sehingga dapat menghitung laba/rugi per bulan. Selain itu, Kelompok Wanita Tani sudah dapat mengevaluasi perkembangan usahanya sehingga diharapkan usahanya dapat berkembang menjadi lebih besar lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Prativi N., Diah Agustina P., Suci Nasehati S. (2019). Pelatihan Pembukuan Sederhana UMKM Pada Anggota KSU Hasta Mandiri Kota Magelang. ISBN: 978-602-6215-79-6
- Aribawa, D. (2016). Analisis Nilai Perusahaan Pada Implementasi Program Kepemilikan Saham Pada Karya Manajemen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 341-353. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4424>.
- Cahyani Tunggal Sari, Ety Indriani. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat) Volume 1, Nomor 1, April 2017*
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 7(2), 123-134.
- Ediraras, D. T. (2011). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2). <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/331>.
- Ibrahim, Fifi Nurafifah Ibrahim, Rosmawaty. (2020). Pengelolaan Sistem Keuangan BUMDes Timbungseng Kecamatan Patalassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhiwah*. Vol.3 Nomor 1.
- Iswati, H., Brabo, N. A., Meidiyustiani, R., & Retnoningrum, E. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Di Kelurahan Majalengka Bandung. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(4), 86-90.
- Reny Wardiningsih, Baiq Yuni Wahyuningsih, Riris Sugianto. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020*; 163-172 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Winardi. (2015). *Manajemen Perilaku Organisasi, Edisi Revisi*, Prenada Media Group, Jakarta